

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ajaran tauhid menjadi sangat urgen dalam kehidupan umat Islam, sebab dalam perjalanannya terkadang ditemukan beberapa penyimpangan terhadap ajaran tauhid di kalangan umat Islam, seperti halnya ada sebagian kelompok yang mempunyai kecenderungan menyekutukan Tuhan atau perbuatan syirik dan adanya kesalahpahaman terhadap ajaran Islam. Sebagai upaya mengembalikan ajaran tauhid yang benar, maka harus kembali kepada ajaran tauhid yang bersumber dari Al-Quran, Hadis Nabi Muhammad Saw, dan *ijma' Salafush shalih*.<sup>1</sup> Untuk penanaman ajaran tauhid juga bisa melalui keluarga oleh orang tua, sekolah oleh guru, pengajian oleh kiai, tarekat oleh mursyid dan sebagainya.

Tauhid merupakan fondasi utama dalam agama Islam yang memiliki otoritas tertinggi sebagai bentuk keyakinan kepada Allah Swt. Tauhid tidak semata hanya keyakinan dalam hati, melainkan juga harus menjadi napas, jiwa, pikiran, gerak dalam hidup, dan kehidupan setiap muslim. Seseorang yang bertauhid sejatinya menjadikan hanya Allah Yang Paling Agung, Paling Besar, Paling Mulia, Paling Tinggi, dan Paling Berkuasa atas segala hal. Pemahaman tersebut selanjutnya menghantarkan pada hal lain, yakni seseorang yang bertauhid harus memandang semua makhluk Allah itu sama dan setara di hadapan-Nya. Dengan begitu ketauhidan mencegah perilaku sombong yang membanggakan diri sendiri dan merendahkan orang lain. Kendati demikian diketahui bahwa tauhid erat kaitannya dengan akhlak yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku manusia.

Pada dasarnya tujuan bertauhid sendiri untuk mencapai kebahagiaan rohaniyah. Kebahagiaan tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman religius ketika secara batin merasakan berada di Hadirat Allah dan merasa lebih dekat dengan-Nya. Hubungan yang demikian harus terus terjalin dan selalu diupayakan, agar tetap mengakar dalam hati seorang muslim

---

<sup>1</sup> A. Muzamil Alfian Nasrullah, *Pengantar Ilmu Tauhid* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

yang beriman. Upaya yang dilakukan tentu membutuhkan kesungguhan hati, kesucian jiwa dan raga, serta melepaskan sejenak hiruk-pikuk dunia. Hakikatnya manusia sebagai makhluk sangat bergantung kepada Sang Pencipta. Sifat ini menurut Murtadha Muthahhari dikutip dalam buku Jalaluddin, sudah ada dalam diri manusia sejak lahir yang disebut dengan *fitrah*.<sup>2</sup> Sifat inilah yang membuat manusia merasakan situasi kepasrahan atau lemah, sehingga mendorong manusia untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

Salah satu tarekat yang menekankan pentingnya penanaman bertauhid adalah Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe. Kelompok ini didirikan oleh Romo KH. Abdoel Madjid Ma'roef pada tahun 1963 M di Bandar Lor, Kedunglo, Kediri, Jawa Timur. Beliau juga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhhoroh Kediri. Kesan ajaran Wahidiyah yang begitu sederhana dan penuh penghayatan membuat eksistensi perkembangannya terus meluas ke berbagai kota seperti Kota Kudus tepatnya di wilayah Dawe. Dalam setiap wilayah penyebarannya memiliki struktur kepemimpinan organisasi yang disebut dengan PW (Pejuang Wahidiyah). Jamiyah Wahidiyah di Dawe belum begitu diketahui oleh masyarakat luas serta jumlah anggota di dalamnya juga terbilang masih minim dibandingkan dengan jamiyah lainnya yang ada di Dawe, namun hal itu tidak menyurutkan niat dan upaya Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe untuk mengamalkan ajaran bertauhid yang telah dirumuskan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui bacaan sholawat. Adapun pola pengamalannya selain dilakukan secara individu juga terdapat jadwal pertemuan antar anggota di hari-hari tertentu dengan metode *rolling*. Tujuannya demi menjalin keakraban di antara sesama anggota dan menambah semangat bertauhid kepada Allah Swt.<sup>3</sup>

Ajaran bertauhid Shalawat Wahidiyah meliputi: *Lillah* (tiada tempat mengabdikan selain kepada Allah), *Billah* (tiada daya dan kekuatan melainkan atas titah Allah), *Li al-Rasul*

---

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 138.

<sup>3</sup> Sediyo dan Rebinah, Anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus, wawancara oleh penulis, 06 Desember 2022, wawancara 1.

(taatlah kepada Rasul), *Bi al-Rasul* (senantiasa menyadari bahwa segala ibadah lahir maupun batin yang dilakukan seorang hamba merupakan buah jasa dari Rasulullah Saw), *yukti kulladzi haqqin haqqah* (mengisi dan memenuhi segala bidang kewajiban), *taqdim al-aham fa al-aham tsumma al-anfa' fa al-anfa'* (di dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban tersebut supaya mendahulukan yang lebih penting).<sup>4</sup> Melalui keenam ajaran tersebut pendekatannya dilakukan dengan ber-*mujahadah* atau bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu, *nida'* (berdiri menghadap ke empat arah dengan menyerukan bacaan *fafirru ilallah*), *tasyaffu'* atau memohon syafaat kepada Rasulullah Saw melalui sholawat Wahidiyah, dan *istighraq* atau pemusatan pikiran dan perasaan hanya kepada Allah Swt semata.<sup>5</sup>

Berdasarkan potret fenomena keagamaan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fakta-fakta menarik di balik ajaran shalawat tersebut dengan mengangkat judul "*Pengalaman Bertauhid Anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penanaman nilai-nilai tauhid dan untuk mengetahui pengalaman bertauhid anggota jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus.

Pemaparan penelitian terdahulu tentang Shalawat Wahidiyah, yang menjelaskan bahwa inti ajaran Wahidiyah berupaya untuk *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah) dengan cara mengamalkan sholawat Wahidiyah. Ketika mengamalkan ajaran Wahidiyah para pengamalnya merasakan ketenangan batin, merasa lebih jernih, dan dapat mengontrol perilakunya ke arah akhlak mulia.<sup>6</sup> Selaras dengan pandangan tersebut, ajaran Wahidiyah menekankan pada sisi kesadaran manusia akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya. Kesadaran yang muncul menjadikan para pengamalnya menyadari posisi

---

<sup>4</sup> Sediyo dan Rebinah, wawancara oleh penulis, 06 Desember 2022, wawancara 1.

<sup>5</sup> Arif Muzayin Shofwan, "Dakwah Sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah," *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* 03, no. 01 (2017): 99-101.

<sup>6</sup> M. Asom, "Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak Fast Siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri," *Spiritualita* 1, no. 2 (2017): 82.

dirinya di hadapan Allah sebagai makhluk yang lemah dan segudang kesalahan.<sup>7</sup> Ketika seseorang benar-benar bertauhid maka akan mengetahui bahwa tidak hanya sekedar pengakuan secara lisan, tetapi juga bisa diwujudkan dalam perbuatan seperti melakukan kejujuran, keteladanan, rendah hati, persaudaraan dan tindakan terpuji lainnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Merujuk pada gambaran umum latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, serta untuk menghindari salah tafsir terhadap hasil penelitian ini, maka peneliti menganggap perlu adanya pemberian batasan atau fokus penelitian. Adapun fokus penelitiannya meliputi penanaman nilai-nilai tauhid dan pengalaman bertauhid pada anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Bertauhid, salah satu upaya untuk selalu terkoneksi kepada Allah dengan mencerminkan ketaatan dan kesucian jiwa. Perasaan yang ditimbulkan berafiliasi menjadi suatu pengalaman religius. Berdasarkan pokok masalah tersebut, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan di antaranya:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai tauhid pada anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus?
2. Bagaimana pengalaman bertauhid anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus?
- 3.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan penanaman nilai-nilai tauhid pada anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui pengalaman bertauhid anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus.

---

<sup>7</sup> Arif Sudaryana dan Hibana, "Manajemen Perilaku melalui Pengamalan Sholawat Wahidiyah," *Jurnal Multidisipliner Bharasa* 1, no. 1 (2022): 28.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Penjelajarannya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat memperoleh temuan tentang pengalaman bertauhid anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah. Selain itu, dapat memberikan sumbangsih khazanah bagi ilmu pengetahuan di bidang Aqidah yang merujuk pada pentingnya merasakan dan menumbuhkan kesadaran beriman yang direalisasikan ke dalam pengalaman bertauhid. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan lebih lanjut sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wacana tentang pengalaman bertauhid anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah untuk semua pihak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Instansi

Manfaat penelitian ini bagi kelompok (Jamiyah) keagamaan adalah sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pola perilaku yang kritis terhadap sisi kesadaran tauhid serta dalam menetapkan suatu kebijakan yang meningkatkan ilmu pengetahuan Aqidah Islam.

#### b. Bagi Lokasi Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi lokasi penelitian yaitu sebagai masukan dalam membangun lingkungan keagamaan yang lebih religius, meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap suatu fenomena yang berhubungan dengan realitas sosial keagamaan.

#### c. Bagi Anggota Jamiyah Shalawat

Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi anggota jamiyah shalawat yaitu sebagai arahan mengenai proses kehidupan yang sebenarnya, membentuk pemikiran yang lebih teliti terhadap suatu fenomena apalagi yang berkaitan dengan nilai-nilai tauhid. Selain itu untuk mengembangkan diri melalui pengalaman bertauhid yang didapat ketika mengamalkan suatu ajaran agama Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat yang diperoleh bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penelitian yang hampir sama dan diharapkan mampu mengembangkan lebih lanjut dari penelitian ini.

**F. Sistematika Penulisan**

Penelitian berjudul “*Pengalaman Bertauhid Anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus*”, akan dilaporkan dalam sistematika penulisan yang mencakup atas tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian Utama

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

**A. Kajian Teori**

1. Pengalaman Keagamaan, meliputi:
  - a. Pengertian Pengalaman Keagamaan
  - b. Jenis-Jenis Pengalaman Keagamaan
  - c. Proses Pengalaman Keagamaan
  - d. Sifat Pengalaman Keagamaan
2. Seputar Ketauhidan, meliputi:
  - a. Pengertian Tauhid
  - b. Macam-Macam Tauhid
  - c. Keutamaan Tauhid Bagi Umat Islam
3. Pengalaman Bertauhid, meliputi
  - a. Pengertian Pengalaman Bertauhid
  - b. Pengalaman Bertauhid sebagai Pengalaman Keagamaan

- B. Penelitian Terdahulu
  - C. Kerangka Berpikir
- BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. *Setting* Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Wilayah Dawe, meliputi:
  - 1. Keadaan Geografis
  - 2. Keadaan Demografi
  - 3. Keadaan Monografis
- B. Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus, meliputi:
  - 1. Sejarah Jamiyah Shalawat Wahidiyah
  - 2. Ajaran Jamiyah Shalawat Wahidiyah
  - 3. Kegiatan Jamiyah Shalawat Wahidiyah
- C. Penanaman Nilai-nilai Ajaran Tauhid Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus
- D. Pengalaman Bertauhid Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus

**BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
  - B. Saran-saran
  - C. Kata Penutup
3. Bagian Akhir

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**